

**IMPLEMENTASI PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DI DESA
TELUK BAKUNG KABUPATEN KUBU RAYA PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

Dwi Ahmad Mussofa

NPP. 30.0878

Asal Pendaftaran Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: musso1908@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Hadi Prabowo, M.M

ABSTRACT

Background: *Kubu Raya Regency has quite a number of disaster-resilient villages. One of the disaster-resilient villages is in Teluk Bakung Village, where the implementation of the disaster-resilient village has existed since 2016 and until now still exists to overcome every potential disaster in the village. Based on this phenomenon, the author felt the need to raise the title of the thesis, namely "Implementation of the Disaster Resilient Village Program in Teluk Bakung Village, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province."* **Purpose:** *This paper aims to find out the implementation of the Disaster Resilient Village program, know the obstacles and supporters of the program and know the efforts that have been made by the Government and BPBD in overcoming obstacles to the implementation of the program.* **Method:** *The author uses qualitative research design with descriptive method and inductive approach. The source of research data was obtained through primary data, namely interviews with the management of Teluk Bakung Disaster Resilient Village, secondary data obtained from documents that have been ratified or published related to research. The results of the study were obtained through data reduction, data presentation, and conclusion drawing combined with policy/program implementation indicators according to George C. Edward III.* **Results/Findings** *Based on the results of the study, researchers concluded that the implementation of the Disaster Resilient Village program in Teluk Bakung Village was good.* **Conclusion:** *Based on the results of the study, researchers concluded that the implementation of the Disaster Resilient Village program in Teluk Bakung Village was good. This is supported by the openness of villagers to this program and support from various parties so that the implementation of the Disaster Resilient Village program can run well.*

The suggestions given by the author include continuing and improving the performance of Destana Teluk Bakung, improving aspects of program socialization, training, and mutual assistance from the community. Then add and update disaster management equipment.

Keywords: *Implementation, Village, Tangguh, Disaster, Teluk Bakung.*

ABSTRAK

Latar Belakang : Kabupaten Kubu Raya memiliki cukup banyak desa tangguh bencana. Salah satu desa tangguh bencana tersebut berada di Desa Teluk Bakung, dimana implementasi desa tangguh bencana tersebut telah ada dari tahun 2016 dan sampai sekarang tetap eksis untuk menanggulangi setiap potensi bencana yang ada di desa tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa perlu mengangkat judul skripsi yaitu “Implementasi Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Teluk Bakung Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.” **Tujuan:** Adapun penulisan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Desa Tangguh Bencana tersebut, mengetahui penghambat dan pendukung program tersebut serta mengetahui upaya yang telah dilakukan Pemerintah dan BPBD dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program tersebut.. **Metode:** Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Sumber data penelitian diperoleh melalui data primer yaitu wawancara dengan pengurus Desa Tangguh Bencana Teluk Bakung, data sekunder diperoleh dari dokumen yang telah disahkan atau di publikasikan yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dipadukan dengan indikator implementasi kebijakan/program menurut George C. Edward III. **Hasil/Temuan:** Implementasi program Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakung sudah baik. Hal ini di dukung oleh keterbukaan warga desa terhadap program ini serta dukungan dari berbagai pihak sehingga pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana ini dapat berjalan dengan baik. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Implementasi program Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakung sudah baik. Hal ini di dukung oleh keterbukaan warga desa terhadap program ini serta dukungan dari berbagai pihak sehingga pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana ini dapat berjalan dengan baik. Saran yang diberikan penulis antara lain meneruskan serta meningkatkan kinerja Destana Teluk Bakung, meningkatkan aspek sosialisasi program, pelatihan, serta sikap gotong royong dari masyarakat. Kemudian melakukan penambahan dan pembaharuan peralatan penanggulangan bencana.

Kata kunci: Implementasi, Desa, Tangguh, Bencana, Teluk Bakung.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (destana) merupakan bagian dari usaha untuk mengurangi kemungkinan bencana berbasis masyarakat. Pembentukan Desa Tangguh Bencana menunjukkan telah terjadi perubahan pandangan dalam penanggulangan bencana yang pada awalnya bersifat konvensional menuju pandangan bersifat holistik. Transformasi ini untuk mengubah konsep penanggulangan bencana yang awalnya berfokus pada (relief) dan kedaruratan (emergency) kearah penanggulangan bencana bersifat preventif yaitu mengurangi tingkat kerugian, kerusakan, dan cepat memulihkan keadaan (Bakornas PB, 2007:5). Untuk mendukung usaha pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam pembentukan desa tangguh bencana, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya ikut melakukan pengembangan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana salah satunya yakni dengan ikut mendorong terbentuknya Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kubu Raya. Pada Kabupaten Kubu Raya, Desa Teluk Bakung Kecamatan sungai Ambawang merupakan salah satu desa yang menyelenggarakan program desa tangguh

bencana. Dimana untuk sekarang baru teridentifikasi dua macam bencana alam yang kerap terjadi di Desa Teluk Bakung yaitu kebakaran hutan dan lahan serta banjir walaupun tidak terlalu parah. Letak Desa Teluk Bakung sendiri sangatlah strategis di karenakan di lewati oleh jalan raya utama penghubung Kabupaten Kubu Raya dengan Kabupaten Sanggau. Selain itu jalan raya tersebut juga merupakan penghubung antara Kalimantan Barat dengan Kalimantan Selatan. Dengan strategisnya letak desa tersebut tentunya bencana akan sangat mengganggu jalannya roda ekonomi yang ada. Adanya bencana banjir akan mengganggu lalu lintas yang ada, selain itu saat terjadi kebakaran hutan juga tentunya akan sangat berbahaya bagi pengendara melintasi jalan raya tersebut. Adanya ancaman tersebut tentunya sangat diperlukan pencegahan serta penanganan yang baik dari pemerintah hingga dibentuklah Desa Tangguh Bencana di desa tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Pada Kabupaten Kubu Raya, Desa Teluk Bakung Kecamatan sungai Ambawang merupakan salah satu desa yang menyelenggarakan program desa tangguh bencana. Dimana untuk sekarang baru teridentifikasi dua macam bencana alam yang kerap terjadi di Desa Teluk Bakung yaitu kebakaran hutan dan lahan serta banjir walaupun tidak terlalu parah. Letak Desa Teluk Bakung sendiri sangatlah strategis di karenakan di lewati oleh jalan raya utama penghubung Kabupaten Kubu Raya dengan Kabupaten Sanggau. Selain itu jalan raya tersebut juga merupakan penghubung antara Kalimantan Barat dengan Kalimantan Selatan. Dengan strategisnya letak desa tersebut tentunya bencana akan sangat mengganggu jalannya roda ekonomi yang ada. Adanya bencana banjir akan mengganggu lalu lintas yang ada, selain itu saat terjadi kebakaran hutan juga tentunya akan sangat berbahaya bagi pengendara melintasi jalan raya tersebut. Adanya ancaman tersebut tentunya sangat diperlukan pencegahan serta penanganan yang baik dari pemerintah hingga dibentuklah Desa Tangguh Bencana di desa tersebut. Pada tahun 2019 masyarakat yang terdampak banjir sejumlah 2.750 orang yang tersebar di tujuh dusun pada Desa Teluk Bakung ini. Dusun-dusun yang dimaksud yaitu Dusun Teluk Lais yang terdiri dari 158 KK (612 orang), Dusun Re' es 121 KK (418 orang), Dusun Lintang Batang 398 KK (1.464 orang), Dusun Bawas 17 KK (75 orang), Dusun Enggang Jaya 20 KK (93 orang), Dusun Gunung Loncek 16 KK (65 orang) dan Dusun Gunung Benuah 5 KK (23 orang). Pada bulan November 2020 di Desa Teluk Bakung terjadi banjir hampir seminggu lebih dengan ketinggian 30 cm sampai 50 cm. Pada November 2021 terjadi banjir rob yang tidak terlalu parah di sebabkan naiknya permukaan air laut di pesisir pantai serta curah hujan yang tinggi, banjir rob ini terjadi di dusun Lintang Batang. Bencana di atas di dominasi oleh banjir dan hal itu menunjukkan bahwa banjir masih menjadi bencana utama yang dapat mengganggu lalu lintas dan perekonomian daerah tersebut. Selain banjir, kebakaran hutan dan lahan juga menjadi ancaman nyata bagi daerah dan pengendara yang melintasi jalan raya tersebut, catatan desa menunjukkan bahwa antara tahun 2019 hingga 2021 terjadi kebakaran hutan dan lahan yang cukup parah di desa tersebut namun berhasil diatasi cukup baik oleh pemerintah beserta para anggota destana Teluk Bakung dan para warga Desa Teluk Bakung. Data diatas tentunya menjadi salah satu alasan kuat dari pemerintah untuk membentuk destana agar kejadian-kejadian semacam itu dapat di redam dengan cepat serta dapat di antisipasi kedepannya. Adanya pembentukan desa tangguh bencana ini tentunya bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat serta

mampu mengurangi akibat dari bencana yang terjadi. Desa tangguh bencana itu sendiri telah di bentuk dari tahun 2016 hingga saat ini.

1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang pertama adalah penelitian dengan judul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengembangan Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, oleh Revian S. Laksana. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui strategi BPBD Kabupaten Nganjuk untuk melakukan pengembangan desa tangguh bencana dan juga mencari tahu faktor yang menunjang keberhasilan BPBD Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan program destana. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif dan pendekatan induktif dengan desain kualitatif. Dari penelitian tersebut menemukan bahwa strategi BPBD Kabupaten Nganjuk berjalan dengan baik berdasarkan keberhasilan BPBD mengatasi kelemahan dan ancaman yang terjadi di Kabupaten Nganjuk. Penelitian berikutnya dengan judul Manajemen Risiko Bencana Dalam Desa Tangguh Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah oleh saudara Dwi Ratna S. dan Tri Yuningsih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan manajemen risiko suatu bencana pada Destana yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Purworejo agar dapat mengetahui kemudian menganalisis faktor penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuannya berupa pelaksanaan manajemen risiko suatu bencana yang dilaksanakan BPBD Kabupaten Purworejo masih belum bisa maksimal. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan terdapatnya hambatan pada implementasi program destananya. Penelitian ketiga oleh Rita Yudhiantari Putri Dan Anak Agung Gede Rai dengan judul Dampak Implementasi Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Di Kelurahan Tanjung Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji kembali dampak, hambatan, serta solusi terbaik untuk menyelesaikan hambatan dalam implementasi program Destana/Keltana di Kelurahan Tanjung Benoa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan dalam penelitian ini yaitu implementasi program tersebut pada umumnya belum bisa untuk memberikan dampak yang maksimal, karena kurangnya peran aktif masyarakat serta kurangnya regulasi, sarana dan prasarana, dan alat teknologi kebencanaan yang tersedia.

1.3 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya selain itu lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakung Kabupaten Kubu Raya. Selain itu terdapat perbedaan teori yang digunakan dalam kedua penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bab 4. Penulis ingin menjadikan tiga penelitian ini sebagai penguat penelitian yang akan dilaksanakan mengenai Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakung Kabupaten Kubu Raya. Karena penelitian tersebut dapat menjadi cerminan untuk dipelajari lebih lanjut bagaimana Strategi Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakung Kabupaten Kubu Raya

dan untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan kebutuhan yang diterapkan untuk penelitian yang akan dilakukan.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program desa tangguh bencana di Desa Teluk Bakung, untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana di Desa Teluk Bakung, serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh BPBD dan Pemerintah Desa Teluk Bakung untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi program destana di Desa Teluk Bakung.

II. METODE

Sugiyono (2013:9) menerangkan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti di kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, cara pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data memiliki sifat induktif, kualitatif, dan hasil penelitian lebih ke arah makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif mengumpulkan data secara bertahap dan langsung menyimpulkan dalam proses berlangsungnya penelitian dari awal hingga akhir penelitian yang bersifat naratif dan holistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun model implementasi kebijakan publik yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model George C. Edward III. Edward III mengidentifikasi bahwa ada empat faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan dan kegagalan dari suatu Implementasi kebijakan, (Widodo, 2017: 96). Yang menjadi aspek atau indikator yang dapat digunakan dalam menentukan strategi dalam pengembangan suatu organisasi yang dapat dijadikan tolok ukur dalam menentukan strategi dalam mewujudkan program desa Tangguh bencana dilihat dari 4 indikator yakni dimensi komunikasi, sumber daya, disposisi dan birokrasi.

3.1 Dimensi Komunikasi

Untuk jawaban dari pertanyaan penelitian ini, penulis menggunakan teori implementasi kebijakan dengan dimensi komunikasi. Dimensi komunikasi nantinya akan dilihat melalui kriteria transmisi, kejelasan, dan konsistensi dengan berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber. Dalam mengkaji dimensi komunikasi peneliti menetapkan kriteria transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Kriteria transmisi merujuk pada media apa yang digunakan oleh Desa Teluk Bakung dan Destana Teluk Bakung dalam membuka akses informasi bagi masyarakat.

3.2 Dimensi Sumber Daya

Keberadaan sumber daya dalam implementasi kebijakan sangat menentukan hasil yang akan diperoleh terutama dalam sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber

daya manusia di perlukan untuk menjalankan implementasi suatu program/kebijakan yang berkaitan dengan kualitas dan kompetensi implementor. Sumber daya finansial berhubungan dengan kebutuhan dalam segi dana yang nantinya dimobilisasikan selama kebijakan itu berjalan agar mencapai keberhasilan.

3.3 Dimensi Disposisi

Disposisi merupakan sikap yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan. Disposisi sangat berpengaruh terhadap keefektifan implementasi suatu program/kebijakan, dalam hal ini jika pelaksana program/kebijakan memiliki disposisi atau sikap yang baik, maka suatu kebijakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Disposisi ini disebut sebagai suatu kecenderungan atau karakteristik implementor dalam menanggapi sebuah program/kebijakan. Terdapat tiga kemungkinan sikap dari disposisi yaitu menerima, menolak, atau bersikap netral. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam disposisi yaitu pengangkatan birokrat harus orang yang berkompoten, integritas, dan loyalis, kemudian juga dibutuhkan pemberian insentif yang akan menjadi pendorong semangat para pelaksana melaksanakan program/kebijakan dengan baik.

3.4 Dimensi Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yaitu, “struktur pelaksana kebijakan masing-masing instansi ataupun organisasi yang memiliki Standard Operating Procedures (SOP) dan Fragmentasi sehingga kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal.”

1. Fragmentasi

Fragmentasi dalam Syafri dan Setyoko (2017: 40) adalah, “yang berasal dari luar (eksternal) organisasi.” Hasil pengamatan dari peneliti bahwasannya dalam pembagian tugas khususnya di dalam organisasi desa tangguh bencana Teluk Bakung merespon dengan membagi tugas dan tanggungjawab setiap anggota Desa Tangguh Bencana yang terlibat dalam tim penanggungjawab penanggulangan bencana di Desa Teluk Bakung.

2. SOP (Standard Operating Procedures)

SOP berisi standar-standar baku dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang cocok untuk organisasi, semakin besar kebijakan membutuhkan perubahan dalam cara-cara yang lazim dari suatu organisasi, semakin besar pula probabilitas SOP menghambat implementasi. Pelaksanaan Program Destana Teluk Bakung sendiri memiliki beberapa SOP yang sudah di sesuaikan dengan SOP pusat mengenai pelaksanaan kegiatan destana yang sudah di terapkan dan disepakati bersama antara pengurus destana dengan warga Desa Teluk Bakung seperti SOP perizinan sebelum melakukan pembakaran lahan, SOP pelatihan penanggulangan bencana bagi warga desa, SOP penanganan kejadian bencana, dan SOP pelaporan adanya bencana.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaannya di lapangan terdapat beberapa penghambat, dalam proses pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana di Desa teluk Bakung terdapat beberapa

faktor penghambat yang ada dalam setiap dimensi teori implementasi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi masyarakat, dan struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya program destana tersebut serta adanya pelanggaran SOP pembakaran hutan dan lahan.

b. Sumber Daya

Masih adanya anggota destana yang lalai dalam melaksanakan tugasnya serta anggaran operasional program destana tersebut yang masih menggunakan dana swadaya warga desa dan anggota.

c. Disposisi Masyarakat

Adanya warga desa yang kurang senang terhadap adanya program destana di desa mereka atas dasar kepentingan pribadi mereka.

d. Struktur Birokrasi

Anggota destana yang tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik serta adanya warga serta perusahaan yang melakukan pembakaran hutan dan lahan tanpa izin atau ilegal

e. Peralatan penanggulangan bencana Destana Teluk Bakung

Peralatan yang masih kurang memadai dan kurang modern untuk pelaksanaan penanggulangan bencana juga menjadi hambatan bagi implementasi program Destana di Desa Teluk Bakung.

IV. KESIMPULAN

Implementasi program Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakung Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya dilihat dari beberapa indikator yaitu dimensi Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi warga Desa Teluk Bakung, dan juga Struktur Birokrasi telah berjalan dengan baik. Mekanisme pelaksanaannya dilakukan dengan sosialisasi, pelatihan, serta simulasi kebencanaan baik langsung dari Pemerintah Desa Teluk Bakung kepada masyarakat dan mendapat antusias atau respon yang sangat baik dilihat dari beberapa aspek.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Implementasi Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Teluk Bakung Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat agar kedepannya dapat diteliti lebih dalam dan bisa menyelesaikan permasalahan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan Pemerintah Desa Teluk yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian penulis, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

PB, Bakornas. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia. Jakarta. Direktorat Mitigasi Lakhar Bakornas PB.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Syafri Wirman dan Setyoko, P.Israwan. 2010 . Implementasi Kebijakan Publik dan Etika, Profesi Kepamong Praja, Jatinangor: Alqaprint Jatinangor.

Revian Sandy L. 2022 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengembangan Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur : *Skripsi*, Jatinangor : Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Dwi Ratna S. dan Tri Yuningsih. 2019 Manajemen Risiko Bencana Dalam Desa Tangguh Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah : *Jurnal*, Tembalang : Universitas Diponegoro.

Rita Yudhiantari P. dan Anak Agung G. R. 2019 Dampak Implementasi Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Di Kelurahan Tanjung Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Provinsi Bali : *Jurnal*, Denpasar Timur : Universitas Ngurah Rai

Widodo, Joko, 2017 *Analisis Kebijakan (Konsep dan Analisis Proses Kebijakan Publik)* , Malang :Media Nusa Creative

